

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era yang sudah sangat modern ini, teknologi telekomunikasi dan internet sudah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi tersebut memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan juga perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini membuat teknologi sangatlah efektif dalam membantu pekerjaan manusia maupun perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, lambat laun para pelaku jasa keuangan di Indonesia akan meninggalkan cara-cara lama atau aktivitas tradisional dalam melakukan transaksi keuangan. Digitalisasi *financial* saat ini sudah mulai diterapkan oleh para pelaku industri jasa keuangan. Banyak para pelaku perbankan yang mengurangi kantor cabangnya dan lebih menggunakan teknologi *financial*, baik dalam perdagangan sekuritas, asuransi dan sebagainya. Transaksi keuangan yang bisa difasilitasi oleh internet, membuat para pelaku industri jasa keuangan menggunakannya dalam operasional sehari-hari. Digital *financial* menjadi penting, lantaran lebih efisien dan cepat. Pasalnya, tidak hanya perbankan yang memanfaatkan fasilitas tersebut, tetapi juga industri pasar modal, asuransi, hingga dana pensiun. Hal ini juga bertujuan mencapai target pemerintah mengenai *financial* inklusif. Peranan internet sangat besar dalam mendukung program *financial* inclusion.

Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan. Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Pendapat dari Keumala (2013) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti IFR, karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses informasi penting perusahaan, seperti laporan keuangan. Pada penelitian yang diteliti oleh Mayasari, dkk (2014) dan Almilia (2008) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR, sedangkan menurut penelitian Puri (2013) dan Keumala (2013) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pendapat dari Mayasari, dkk (2014) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi keuangan mereka oleh para *stakeholders*, *shareholders*, analis dan investor sehingga akan memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan lebih mudah. Pada penelitian yang diteliti oleh Chariri (2007), Almilia (2008) dan Keumala (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR, sedangkan menurut penelitian Mayasari, dkk (2014) Puri (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pendapat dari Mayasari, dkk (2014) *Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Pada penelitian yang

diteliti oleh Mayasari, dkk (2014) mengatakan bahwa *public ownership* berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian dari Puri (2013) mengatakan bahwa *public ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Data yang diteliti adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini sektor manufaktur merupakan salah satu penunjang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional. Adanya peningkatan kualitas dan juga output yang dihasilkan membuat perusahaan lokal dapat bersaing di pasar global. Hal tersebut juga didukung mesin-mesin berteknologi tinggi guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan dari *Project Directors* dari PT Pamerindo Indonesia (Maysia Stephanie) yang dimuat dalam berita economy.okezone.com, menyatakan bahwa industri manufaktur adalah industri yang cukup stabil serta menjadi salah satu penunjang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

Dengan merujuk dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah terurai diatas, beberapa permasalahan yang dapat diuraikan antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan serta menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan *Internet Financial Reporting* atau pelaporan keuangan melalui internet dalam profitabilitas, ukuran perusahaan serta kepemilikan publik pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan referensi dan juga pembandingan guna memotivasi para pembaca yang digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mempelajari lebih dalam terkait dengan pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam profitabilitas, ukuran perusahaan serta kepemilikan publik pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memotivasi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaporkan keuangan dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga perusahaan tersebut dapat menarik investor serta memperoleh laba yang diharapkan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini akan dijelaskan terkait dengan sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait dengan latar belakang masalah yang ada antara lain yaitu: topik yang akan diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika dalam penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan dimulai dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, sampai dengan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data sampai dengan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian sampai dengan pembahasan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian sampai dengan saran untuk peneliti selanjutnya.

